

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT
IBU AKSEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN
KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS TEUNOM
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Oleh :

ELFI DARNA ZURIATI
1701032605



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT
IBU AKSEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN
KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS TEUNOM
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.)
pada Program Studi D4 Kebidanan
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia

Oleh:

ELFI DARNA ZURIATI
1701032605



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB Dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018**
Nama Mahasiswa : **Elfi Darna Zuriati**
Nomor Induk Mahasiswa : **1701032605**

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing
Medan, 20 Oktober 2018**

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes)

(Faradita Wahyuni, SST, M.Kes)

**Mengetahui :
Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia**

**(Darwin Syamsul, S.Si., M.Si., Apt)
NIDN. 0125096601**

Telah diuji pada tanggal :20 Oktober 2018

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Dr. dr. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes

Anggota : 1. Faradita Wahyuni, SST, M.Kes

2. Sri Juliani, S.K.M, M.Kes

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb) di Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penguji.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara sendiri dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan dalam bentuk pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Medan, 20 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan

Materai Rp. 6000

(Elfi Darna Zuriati)
1701032605

ABSTRACT

THE AFFECTING FACTOR ON THE LACK OF INTEREST IN MOTHER ACCEPTORS USING IMPLANT CONTRACEPTION IN TEUNOM HEALTH CENTER WORKING AREA YEAR 2018

ELFI DARNA ZURIATI
1701032605

Contraceptive use has increased in many parts of the world, especially in Asia and Latin America and is lowest in Sub-Saharan Africa. Modern contraceptive users have increased not significantly from 54% in 1990 to 57.4% in 2014. The aim of the study was to find out the factors that influence the lack of interest in maternal implant contraceptive acceptors.

The research design used an analytic survey with a cross sectional approach. The independent variables in this study are knowledge, health counseling, support, and maternal attitudes. The sampling technique is accidental sampling. The number of samples is 86 people. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis using the chi-square test.

The result of this research shows that there was the effect of maternal knowledge with lack of interest of mother of family planning acceptors in using implant contraception with p value of 0,000, there is influence of health counseling with lack of interest of mother acceptors in using contraceptive implant with p value 0,001, no influence of husband support with lack the interest of mothers of family planning acceptors in using implant contraception with a p value of 0.380, there is an influence of maternal attitudes with the lack of interest of mothers of family planning acceptors in using implant contraception with a p value of 0.015.

The conclusion shows is there is a relationship between knowledge, health counseling, maternal attitudes and the number of mothers who are interested in using contraceptive implants. It is recommended that mothers of family planning acceptors increase their knowledge about the use of implant family planning by seeking information and attending health education.

Keywords : Knowledge, Health Education, Husband Support, Mother's Attitude, Contraception Implant

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU AKSEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM TAHUN 2018

ELFI DARNA ZURIATI
1701032605

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Pada tahun 2018 akseptor KB suntik sebanyak 1.178 orang, pil sebanyak 60 orang, kondom sebanyak 1 prang, IUD sebanyak 5 orang sedangkan Implant hanya 4 orang. Tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat ibu akseptor kontrasepsi implant.

Desain penelitian menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, penyuluhan kesehatan, dukungan, dan sikap ibu. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 86 orang. Tehnik analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian yaitu ada pengaruhpengetahuan ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant dengan nilai *p value* 0,000, ada pengaruhpenyuluhan kesehatan dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant dengan nilai *p value* 0,001, tidak ada pengaruhdukungan suami dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant dengan nilai *p value* 0,537, ada pengaruhsikap ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant dengan nilai *p value* 0,015.

Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, penyuluhan kesehatan, sikap ibu dengan kurannya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant. Disarankan agar ibu akseptor KB lebih meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan KB implant dengan mencari informasi dan mengikuti penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Dukungan Suami, Sikap Ibu, Kontrasepsi Implant

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Aseptor KB Menggunakan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi penulisan, segi penggunaan bahasa maupun penempatan materi. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, dan pengetahuan yang penulis miliki, Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun guna menyempurnakan dalam pembuatan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Selanjutnya dalam pembuatan skripsi ini juga mendapat banyak dukungan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak/ Ibu:

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes, selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, SE, S.Kom, MM, M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Drs. H. Ismail Efendy, M.Si, selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes., selaku Wakil Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
5. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Medan.
6. Elvi Era Liesmayani, S.SiT., M.Keb. selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
7. Dr. dr. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan waktu, perhatian, ide dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Faradita Wahyuni, SST, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Sri Juliani, S.K.M., M.Kes Selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi D4 kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Pimpinan Puskesmas Teunom yang telah memberikan izin tempat dilaksanakannya penelitian ini.
12. Teristimewa kepada Suami, anak-anak, ayahanda dan ibunda yang selalu tiada henti-hentinya mendoakan memberikan dukungan moril maupun material, dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan kita khususnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan petunjuk-Nya.

Medan, 20 Oktober 2018
Penulis

Elfi Darna Zuriati
1701032605

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Elfi Darna Zuriati
Nim : 1701032605
Tempat/ tgl. Lahir : Teunom, 13 April 1979
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara
Alamat : Desa Lueng Gayo Kecamatan Teunom
Kabupaten Aceh Jaya

B. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : H. Zuriat Suparjo
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Ibu : Hj. Cut Eli
Pekerjaan : IRT

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1986-1992 : SD Kuala Trang Nagan Raya
2. Tahun 1992-1995 : SMP Negeri 2 Meulaboh
3. Tahun 1995-1998 : SPK Depkes Meulaboh /PBBA
4. Tahun 2011-2013 : D3 Kebidanan STIKES Seuramo Barat
Maulaboh Aceh Barat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PANITIA PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2. Telaah Teori	
2.2.1. Keluarga Berencana (KB).....	10
2.2.2. Kontrasepsi	11
2.2.3. Kontrasepsi Implant	13
2.2.4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kurangnya MinatIbu Akseptor KB Dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant	22
2.3. Landasan Teori	30
2.4. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Desain Penelitian	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	33
3.2.2. Waktu Penelitian	34
3.3. Populasi dan Sampel	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel	34
3.4. Kerangka Konsep.....	35
3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran.....	36

3.5.1.	Definisi Operasional.....	36
3.5.2.	Aspek Pengukuran	36
3.6.	Metode Pengumpulan Data	38
3.6.1.	Jenis Data.....	38
3.6.2.	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.3.	Uji Validitas dan Reliabilitas	39
3.7.	Metode Pengolahan Data	42
3.8.	Analisis Data	43
3.8.1.	Analisis Univariat.....	43
3.8.2.	Analisis Bivariat.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1.	Geografi.....	44
4.1.2.	Demografi.....	44
4.1.3.	Visi, Misi Puskesmas dan Motto Puskesmas Teunom.....	44
4.1.4.	Struktur Organisasi Puskesmas Teunom	46
4.2.	Hasil Penelitian.....	47
4.2.1.	Analisis Univariat	47
4.2.2.	Analisis Bivariat.....	50
4.3.	Pembahasan.....	54
4.3.1.	Pengetahuan sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant	54
4.3.2.	Penyuluhan Kesehatan sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant.....	56
4.3.3.	Dukungan Suami sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant.....	58
4.3.4.	Sikap Ibu sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1.	Kesimpulan	62
5.2.	Saran	62
5.2.1.	Bagi Responden	62
5.2.2.	Bagi Tempat Penelitian	63
5.2.3.	Bagi Institut Pendidikan	63
5.2.4.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Aspek Pengukuran	37
Tabel 3.2. Uji Validitas Variabel Penelitian Pengetahuan Ibu	39
Tabel 3.3. Uji Validitas Variabel Penelitian Sikap Ibu	40
Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian Pengetahuan dan Sikap Ibu	41
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018	47
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kategori Penyuluhan Kesehatan yang diikuti tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018	47
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kategori Dukungan Suami tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018.....	48
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Ibu tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018..	49
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kategori Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018..	49
Tabel 4.6. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant.....	50
Tabel 4.7. Tabulasi Silang Penyuluhan Kesehatan sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant.....	51
Tabel 4.8. Tabulasi Silang Dukungan Suami sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant.....	52
Tabel 4.9. Tabulasi Silang Sikap Ibu sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Norplant 6 Kapsul	16
Gambar 2.2. Implanon	17
Gambar 2.3. Kerangka Teori Berdasarkan Lawrence Green	31
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian	35
Gambar 4.1. Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Teunom	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner.....	66
Lampiran 2 : Master Tabel Uji Validitas	69
Lampiran 3 : Master Tabel Uji Penelitian	71
Lampiran 4 : Output Hasil Uji Validitas	74
Lampiran 5 : Output Hasil Uji Penelitian.....	80
Lampiran 6 : Surat Izin Survei Awal	88
Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Survei Awal	89
Lampiran 8 : Surat Izin Validitas.....	90
Lampiran 9 : Balasan Izin Validitas.....	91
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 11 : Surat Balasan Izin Penelitian	93
Lampiran 12 : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	94
Lampiran 13 : Lembar Revisi Proposal	95
Lampiran 14 : Lembar Revisi Skripsi	96
Lampiran 15 : Lembar Bimbingan Proposal	97
Lampiran 16 : Lembar Bimbingan Skripsi.....	99
Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk memperkecil jumlah anak menuju keluarga bahagia dan sejahtera. Dalam melaksanakan Program KB digunakanlah berbagai metode kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan salah satu metode untuk mencegah kehamilan, di Indonesia terdapat berbagai macam jenis kontrasepsi, diantaranya adalah kontrasepsi implant. Namun kontrasepsi implant kurang populer dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. disebabkan masih banyak akseptor KB yang kurang berminat dalam menggunakan kontrasepsi ini.

Kontrasepsi Implant adalah salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang mana merupakan kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga hingga lima tahun, yang dibungkus dalam kapsul silastic silicon (polydimethylsiloxane) dan nantinya akan dipasang dibawah kulit pada pengguna kontrasepsi Implant. (1)

AKI adalah indikator dampak dari berbagai upaya yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan Ibu. Kematian ibu tidak akan terjadi tanpa adanya kehamilan. Oleh karena itu kehamilan merupakan determinan proksi dari kematian ibu, di samping komplikasi kehamilan dan persalinan

Kehamilan perlu diatur sedemikian rupa untuk menurunkan kejadian kematian ibu, sehingga tidak terjadi pada kondisi yang berisiko tinggi untuk mengalami komplikasi. Kehamilan misalnya, seharusnya tidak terjadi pada kondisi “4 Terlalu”, yaitu terlalu muda, terlalu sering, terlalu banyak dan terlalu tua. (2)

Menurut *World Health Organization* (WHO)2014 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir, di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping, kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi, ketidakadilan di dorong oleh pertumbuhan populasi.(3)

Data di Asia Tenggara, Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah wanita usia subur yang dikategorikan masih relatif tinggi, yang mana esensi tugas dari program KB yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia seperti yang telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI No 87 Tahun 2014 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. (4)

Target yang mencakup dalam SDGs adalah lebih dari 220 juta wanita di dunia ingin merencanakan keluarga dan masa depan mereka tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern. Memenuhi kebutuhan mereka akan kontrasepsi dapat menurunkan tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, kematian ibu (perempuan meninggal karena hamil/melahirkan) dan kematian bayi semuanya dan juga mencegah 1,1 juta kematian bayi per tahun. *International Conference of Family Planning* (ICFP) 2016 sebagai platform untuk mitra global lebih berkomitmen untuk mempercepat kemajuan keluarga berencana menuju Keluarga Berencana 2020 dengan upaya memperluas akses kontrasepsi mendapat tambahan 120 juta wanita pada tahun 2020. (5)

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Wanita pasangan usia subur peserta KB baru sebanyak 7.304.758 (15,53%) meliputi metode non MKJP sebesar 5.806.506 (79,5%) dengan rincian suntik sebanyak 3.855.254 (52,7%), Pil KB sebanyak 1.951.252 (26,7%), dan metode MKJP sebesar 1.498.252 (20,5%) dengan rincian implant sebanyak 826.627 (11,3%), IUD sebanyak 555.241 (7,6%). Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,59%). Sedangkan wanita pasangan usia subur peserta aktif sebanyak 33.850.925 (71,99%) meliputi metode non MKJP sebesar 25.035.279 (73,96%) dengan rincian suntikan sebanyak 16.734.917 (49,43%), dan Pil KB sebanyak 8.300.362 (24,52%), dengan metode MKJP sebesar 8.815.646 (26,04%) dengan rincian IUD sebanyak 3.896.081 (11,05%) MOW sebanyak 1.238.749 (3,65%), implant sebanyak 3.680.816 (10,87%). (6)

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Aceh mengungkapkan bahwa peserta KB di Aceh tahun 2016 tercatat 118.580 orang, dengan rincian IUD sebanyak 9.540 orang (8,0%), MOW sebanyak 950 orang (0,8%), Implant sebanyak 5.810 orang (4,9%), Suntik sebanyak 69.220 orang (58,4%), Pil sebanyak 25.000 orang (21,1%), Kondom sebanyak 8.060 orang (6,8%).(7)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh tahun 2017, di dapatkan jumlah PUS sebanyak 69.231 peserta, yang menggunakan KB aktif berjumlah 30.049 peserta. Dengan jumlah akseptor KB suntik 15.210 peserta (50,6%), Pil 10.210 peserta (34,0%), implant 871 peserta (2,9%), kondom 1.660 peserta (5,5%), alat kontrasepsi dalam rahim 1.727 peserta (5,7%), MOW 361 peserta (1,2%) serta MOP 10 peserta (0,1%). (8)

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi program KB, Puskesmas Teunom pada tahun 2017 akseptor KB suntik sebanyak 1.230 orang (55,0%), pil sebanyak 106 orang (27,8%), Kondom sebanyak 50 orang (12,0%), Implant sebanyak 10 orang (2,4%) dan IUD sebanyak 11 orang (3,2%). Pada tahun 2018 terdapat akseptor KB suntik sebanyak 1.178 orang, Pil sebanyak 60 orang, Kondom sebanyak 1 orang, Implant sebanyak 4 orang, dan IUD sebanyak 5 orang. (9)

Kecenderungan pemanfaatan fasilitas pelayanan swasta untuk pelayanan kontrasepsi meningkat secara konsisten dari 42% menjadi 63% dan kemudian 69%, sedangkan di fasilitas pelayanan pemerintah menurun dari 43%, menjadi 28% dan kemudian 22%. Hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan masyarakat mendapatkan pelayanan KB di sektor swasta adalah Bidan Praktek Mandiri, yaitu 52,5%,

sementara fasilitas pelayanan pemerintah seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu dan Poskesdes atau Polindes 23,9%. (10)

Ketersediaan tenaga kesehatan sebagai pemberi Pelayanan KB semakin membaik, walaupun belum mencapai target yang diinginkan dan belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Target yang diinginkan adalah tersedianya 100 bidan per 100.000 penduduk. Saat ini baru tersedia 49,5 bidan per 100.000 penduduk. (11)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teunom Aceh pada tanggal 20 Agustus 2018 bahwasannya Puskesmas menyelenggarakan Program KB, yang mana penyelenggara program KB itu dilaksanakan oleh bidan yang sudah mengikuti pelatihan. Dan dari 10 orang peserta KB yang berkunjung ke Puskesmas menunjukkan bahwa akseptor KB kurang memahami tentang jenis-jenis kontrasepsi, dan petugas kesehatan di Puskesmas kurang memberikan konseling tentang kontrasepsi yang lain dan ibu-ibu yang berkunjung ke Puskesmas tidak ada yang ditemani oleh suami mereka sehingga sikap ibu menunjukkan keengganan dalam menggunakan Kontrasepsi Implant.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang memengaruhi kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah ada faktor yang Memengaruhi kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan Kontrasepsi Implant di

Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018 yang di tinjau dari Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Dukungan Suami, dan Sikap.

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018
- 1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan Bidan terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018
- 1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami atau keluarga terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018
- 1.3.4. Untuk mengetahui sikap ibu terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Tioritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengetahuan dalam proses pengembangan ilmu bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan topik dalam penelitian faktor yang menggunakan kontrasepsi implant. Dan Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana penambah pengetahuan dan

penambah wawasan penulis tentang faktor yang Memengaruhi akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi Implant.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penambah informasi bagi responden tentang kontrasepsi implant dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas Puskesmas untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pemakaian alat kontrasepsi implant pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Teunom.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Anantasia Marliza dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan” menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden, segi pendidikan, segi sumber ekonomi baik menjadi faktor yang masih Memengaruhi ketidak mauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant dan mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%), dari segi pendidikan 46 orang (52,9%) berpendidikan SD dan 1 responden (1,1%) tamat Perguruan Tinggi, dari segi sumber ekonomi baik sebanyak 55 orang (63,2%), dan sumber ekonomi kurang sebanyak 4 responden (4,6%) untuk tidak berKB karena KB itu mahal. (8)

Tuti Meihartati dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu” menyimpulkan bahwa Hasil penelitian variabel yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant adalah sikap, pendidikan, dukungan suami, tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan hasil uji statisti menunjukkan nilai (p -*valu*nya $< 0,05$). Variabel yang dominan adalah sikap dengan OR 7,388 artinya responden yang mendukung mempunyai peluang sebesar 7,388 kali untuk

memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden yang tidak mendukung kontrasepsi implant.(9)

Dian Andayani dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” yang mana menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant dengan nilai p value 0,463, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant dengan nilai p value 0,960 dan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant dengan nilai p value 0,000 dan dari 35 responden 48,6% yang tingginya minat menggunakan kontrasepsi implant dan 51,4% yang rendahnya minat menggunakan kontrasepsi implant. (10)

Andria dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implant Di Desa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I” yang mana menyimpulkan bahwa pengetahuan responden dalam klasifikasi cukup 49 orang (69%), umur responden yaitu 20-35 tahun 40 orang (56,3%), biaya pemakaian implant mayoritas responden menyatakan mahal yaitu 58 orang (81,7%), responden tidak menggunakan implant karena alasan kecantikan 35 orang (49,3%), berdasarkan efek samping 37 orang (52,4%), dan berdasarkan komplikasi potensial 48 orang (67,6%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap faktor Memengaruhi rendahnya

pemakaian KB implant didesa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I. (11)

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian KB

Pelayanan KB adalah salah satu bentuk upaya kesehatan promotif dan preventif perorangan. Implementasi pendekatan *life cycle* dan prinsip *continuum of care* dalam Pelayanan KB terlihat dari jenis pelayanan dan sasaran yang dituju. Pelayanan KB mulai diberikan kepada remaja berupa pemberian informasi tentang Kesehatan Reproduksi yang terintegrasi dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Untuk calon pengantin, pelayanan KB diberikan dalam bentuk pemberian informasi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi. Pelayanan KB kepada ibu hamil diberikan terintegrasi dengan pelayanan antenatal dalam bentuk konseling KB pasca-persalinan, penggunaan Buku KIA, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), maupun pemberian informasi dalam Kelas Ibu Hamil. Apabila setelah melahirkan seorang ibu belum menggunakan kontrasepsi, maka pada saat memberikan pelayanan nifas petugas kesehatan dapat melakukan konseling KB pasca-persalinan dan pelayanan KB pasca-persalinan. Untuk PUS yang tidak sedang hamil Pelayanan KB diberikan dalam bentuk konseling dan pelayanan KB dengan tujuan merencanakan dan menjarangkan atau membatasi kehamilan. (1)

Keluarga berencana merupakan usaha suami-istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Upaya yang dimaksud kontrasepsi atau

pengecahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim.(12)

2. Tujuan Pelayanan KB

Kebijakan KB dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak-hak reproduksi diantaranya mengatur kehamilan yang diinginkan, menurunkan AKB dan AKI meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB, meningkatkan keikutsertaan pria, serta promosi ASI Eksklusif.(1)

2.2.2. Kontrasepsi

1. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang Memengaruhi fertilitas

Kontrasepsi pasca persalinan merupakan inisiasi pemakaian metode kontrasepsi dalam waktu 6 minggu pertama pasca persalinan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, khususnya pada tahun 1-2 tahun pertama pascapersalinan. Konseling tentang keluarga berencana atau metode kontrasepsi sebaiknya diberikan sewaktu asuhan antenatal maupun pacapersalinan. Kontrasepsi darurat adalah kontrasepsi yang dipakai sebelum senggama oleh wanita yang tidak hamil untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.(13)

2. Cara Kerja Kontrasepsi

Cara kerja kontrasepsi adalah sebagai berikut :

1. Mengusahakan agar tidak terjadi ovulasi
2. Melumpuhkan sel sperma
3. Menghalangi pertemuan sel telur dan sperma. (14)

3. Macam-Macam Metode Kontrasepsi

1. Kontrasepsi oral kombinasi
2. Kontrasepsi oral progestin
3. Kontrasepsi suntikan progestin
4. Kontrasepsi suntikan estrogen-progesteron
5. Implant progestin
6. Kontrasepsi Patch :
 - a. Kontrasepsi barrier (penghalang)
 - b. Kondom (pria dan wanita)
7. Diafragma dan cervical cap
8. Spermisida
9. IUD (Spiral)
10. Perencanaan keluarga alami
11. Penarikan penis sebelum terjadinya ejakulasi
12. Metode amenorea menyusui
13. Kontrasepsi darurat
 - a. Kontrasepsi darurat hormonal
 - b. Kontrasepsi darurat IUD

14. Sterilisasi

- a. Vasektomi
- b. Ligasi tuba.(12)

2.2.3. Kontrasepsi Implant

Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga hingga lima tahun. Metode ini dikembangkan oleh *The Population Council*, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan teknologi kontrasepsi. Implant berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang didalamnya terdapat hormon progesterone yang kemudian dimasukan kedalam kulit dibagian lengan atas. Sama seperti pada kontrasepsi suntik, maka disarankan penggunaan kondom untuk minggu pertama sejak pemasangan implant kontrasepsi tersebut.(12)

1. Keuntungan Dan Kerugian Alat Kontrasepsi Implant / Susuk

1. Keuntungan Kontrasepsi Implant

- a. Daya guna tinggi

Kontrasepsi implant merupakan metode kotrasepsi berkesinambungan yang aman dan efektif. Efektivitas penggunaan implant sangat mendekati efektivitas teoreti. Efektivitas 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan.

- b. Perlindungan jangka panjang (sampai lima tahun)

Kontrasepsi implant memberikan perlindungan jangka panjang. Masa kerja paling pendek yaitu satu tahun pada jenis implant tertentu

(contoh uniplant) dan masa kerja yang paling panjang pada jenis norplant

c. Pengembalian kesuburan yang cepat

Kadar levonorgestrel yang bersirkulasi menjadi terlalu rendah untuk dapat diukur dalam 48 jam setelah pengangkatan implant. Sebagian besar wanita memperoleh kembali sirkulasi ovulatorik normalnya dalam enam bulan pertama setelah pengangkatan.

d. Tidak memerlukan pemeriksaan dalam

e. Bebas dari pengaruh estrogen

Implant tidak mengandung hormone estrogen melainkan mengandung hormone progestin dosis rendah.

f. Tidak mengganggu kegiatan senggama

g. Tidak mengganggu ASI

Implant merupakan metode yang paling baik untuk wanita menyusui. Tidak ada efek terhadap kwalitaas dan kuantitas air susu ibu, dan bayi tumbuh secara normal. Jika ibu yang baru menyusui tidak sempat nantinya (dalam tiga bulan), implant dapat diinsersikan segera postpartum.

h. Pasien hanya kembali ke klinik pemasangan apabila ada keluhan

i. Dapat dicabut setiap saat.

j. Mengurangi jumlah darah menstruasi, terjadi penurunan dalam jumlah rata-rata darah menstruasi yang hilang.

k. Mengurangi/memperbaiki anemia.

Meskipun terjadi peningkatan dalam jumlah *spotting* dan hari perdarahan diatas pola menstruasi prapemasangan, konsentrasi hemoglobin para pengguna implant meningkat karena terjadi penurunan dalam jumlah rata-rata darah menstruasi yang hilang.(14)

2. Kerugian

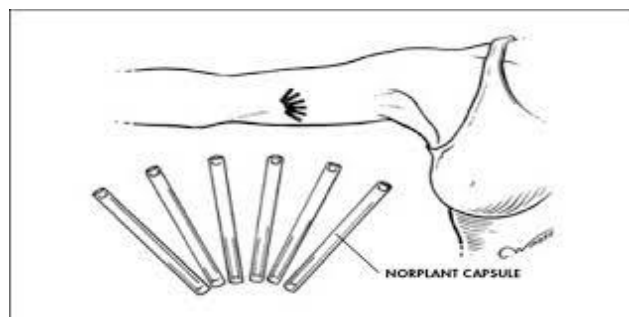
Pada kebanyakan klien dapat menyebabkan perubahan pola menstruasi berupa bercak darah (*spotting*), hipermenorea, atau meningkatkan jumlah darah menstruasi, serta amenorea. Yang mana sejumlah perubahan pola menstruasi akan terjadi pada tahun pertama penggunaan, itu terjadi pada sekitar 80% pengguna. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada interval antar perdarahan, durasi dan volume aliran darah, serta spotting (bercak-bercak perdarahan). Oligomenorea dan amenorea juga terjadi, tetapi tidak sering, karena kurang dari 10% setelah tahun pertama. Perdarahan yang tidak teratur dan memanjang biasanya terjadi pada tahun pertama. Walaupun terjadi jauh lebih jarang setelah tahun kedua, masalah perdarahan dapat terjadi pada waktu kapanpun. Selain itu juga menimbulkan keluhan-keluhan seperti :

- a. Nyeri kepala
- b. Peningkatan Berat badan
- c. Jerawat
- d. Perubahan perasaan (mood) atau kegelisahan (nervousness).(14)

2. Jenis Kontrasepsi Hormonal Implant

1. Norplant

Norplant terdiri dari 6 kapsul yang secara total bermuatan 216 mg levonorgestrel. Panjang kapsul adalah 34mm dengan diameter 2,4 mm. Kapsul terbuat dari bahan silastik medik (polydimethylsiloxane) yang fleksibel dimana kedua ujungnya ditutup dengan penyumbat sintetik yang mengganggu kesehatan klien. Setelah penggunaan selama 5 tahun, ternyata masih tersimpan sekitar 50% bahan aktif levonorgestrel asal yang belum terdistribusi ke jaringan interstisial dan sirkulasi. Enam kapsul Norplant dipasang menurut konfigurasi kipas di lapisan subdermal lengan atas.



Gambar 2.1. Norplant 6 kapsul

2. Jadena

Jadena terdiri atas dua batang kapsul yang berisi 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja tiga tahun

3. Implanon

Implanon (Organon, Oss, Netherlands) adalah kontrasepsi subdermal kapsul tunggal yang mengandung etonogestrel (3-ketodesogestrel) yang merupakan metabolit desogestrel yang efek androgeniknya lebih rendah

dan aktivitas progestational yang lebih tinggi dari levonorgestrel. Kapsul polimer (*ethylene vinyl acetate*) mempunyai tingkat pelepasan hormon yang lebih stabil dari kapsul silastik Norplant sehingga variabilitas kadar hormone dalam serum menjadi lebih kecil.



Gambar 2.2. Implanon

3. Cara Kerja Kontasepsi Implant

1. Lendir serviks menjadi kental

Kadar levonorgestrel yang konstan mempunyai efek nyata terhadap mucus serviks. Mukus tersebut menebal dalam jumlahnya menurun, yang membentuk sawar untuk penetresi sperma.

2. Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi.

Levonorgestrel menyebabkan supresi terhadap maturasi siklik endometrium yang diinduksi estradiol, dan akhirnya menyebabkan atrofi. Perubahan ini dapat mencegah implantasi sekalipun terjadi fertilisasi. Meskipun demikian, tidak ada bukti mengenai fertilisasi yang dapat dideteksi pada pengguna implant.

3. Mengurangi transportasi sperma

Perubahan lender serviks menjadi lebih kental dan sedikit, sehingga menghambat pergerakan sperma.

4. Menekan ovulasi

Levonorgestrel menyebabkan supresi terhadap lonjakan Luteinizing Hormone (LH), baik pada hipotalamus maupun hipofisis yang penting untuk ovulasi.(14)

4. Mekanisme kerja Implant

Mekanisme kerja alat kontrasepsi bawah kulit yaitu menekan ovulasi, menurunkan motilitas tuba, mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi, mengentalkan lendir serviks sehingga mengganggu transportasi sperma.

Implant yang mengandung progestin menyebabkan terbentuknya mucus serviksyang kental, sedikit, seluler, dan menghambat perjalanan sperma dengan mengubah motilitas tuba falopi. Kapasitas sperma mungkin juga terhambat. Seperti estrogen, progestin menyebabkan endometrium menjadi kurang memungkinkan untuk implantasi blastokista. Akhirnya progestin juga dapat bekerja melalui inhibisi umpan balik pada hipotalamus untuk menekan GnRH dan sekresi gonadotropin plasma, sehingga menghambat ovulasi.

Implant terdiri atas dua batang kapsul yang berisi 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja tiga tahun, konsep mekanisme kerjanya sebagai progesteron, yakni :

1. Lendir serviks menjadi kental
2. Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi
3. Mengurangi transportasi sperma
4. Menekan ovulasi (14)

5. Cara Pemasangan Implant

1. Langkah 1
 - a. Siapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk insersi Implant-2
 - 1) Antiseptik
 - 2) Band aid dan Kasa
 - 3) Doeksteril
 - 4) Jarum Suntik & Lidocain 2%
2. Langkah 2 (Reposisi)

Posisikan lengan atas pada penyangga dengan siku dalam keadaan fleksi.

Tentukan titik insisi pada sekitar 6-8 cm dari lipat siku dan buat tanda untuk menempatkan kapsul subdermal
3. Langkah 3 (Anestesi Intrakutan dan Subdermal)

Lakukan anestesi intrakutan pada satu titik dan subdermal pada alur untuk menempatkan kapsul.
4. Langkah 4 (Persiapan Implant)

Siapkan bisturi dan Implant-2 yang ada di dalam trokar dan pendorong khusus untuk memasukkan kedua kapsul Implant-2

5. Langkah 5 (Menyiapkan Bisturi)

Lepaskan tutup bisturi sehingga ujungnya yang tajam dapat digunakan untuk membuat sayatan atau insisi kecil pada kulit

6. Langkah 6

Buat insisi kecil (dengan ujung bisturi) pada titik insersi trokar

7. Langkah 7

Pasang pendorong pada alur masuknya di pangkal trokar, cari akses masuk dengan kedalaman yang cukup untuk mencapai alur kapsul dan posisinya aman agar tidak terjatuh.

8. Langkah 8

Masukkan ujung trokar ke subdermal melalui luka insisi dengan sudut 30 derajat terhadap permukaan kulit lengan atas hingga mencapai tanda 1 pada trokar.

9. Langkah 9

Putar pendorong 180 derajat hingga bebas dari tahanan dalam trokar dan mencapai alur kapsul

10. Langkah 10

Tahan pendorong pada posisinya, kemudian tarik trokar ke arah pangkal pendorong hingga tertahan pada jarak setengah panjang pendorong untuk memastikan kapsul sudah terpasang pada tempatnya

11. Langkah 11

Sambil menahan ujung kapsul yang sudah terpasang, tarik trokar dan pendorong keluar (hingga tanda 2) dan arahkan ujungnya ke alur kapsul 2 untuk menempatkan kapsul dengan pola huruf V di subdermal

12. Langkah 12

Setelah trokar mencapai tanda 1 pada luka insisi, putar pendorong 180 derajat (searah dengan putaran jarum jam atau berlawanan dengan arah putaran jarum jam) hingga ujung pendorong mencapai alur kapsul, kemudian tarik trokar hingga menyentuh pangkal pendorong

13. Langkah 13 tutup luka insisi dengan band aid

14. Langkah 14 Pasang balut bebat diatas band aid melingkari lengan atas.

6. Cara Pencabutan Implant

1. Menyiapkan Peralatan

- a. Siapkan peralatan untuk mencabut Implant
- b. Skalpel
- c. Klem mosquito dan pean lurus

2. Anestesi Lokal

- a. septik-antiseptik
- b. Lakukan anestesi lokal di tempat insisi dan di seperempat ujung bawah kapsul (depositkan di bawah kapsul).

3. Melakukan Insisi Kulit

4. Membebaskan Kapsul

Dorong ujung kranial kapsul ke arah luka insisi hingga ujung kaudal mencuat keluar dan dapat dijepit dengan klem mosquito dan bersihkan jaringan ikat yang melingkupi ujung kapsul.

5. Menjepit Ujung Kapsul

Jepit ujung kapsul yang sudah terbebas dari jaringan ikat (dengan pean lurus) sambil mengendurkan jepitan klem mosquito pada ujung kapsul.

2.2.4. Faktor Yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB Dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

1. Pengetahuan Ibu (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga dapat diartikan dengan hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal : tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.(15)

Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang dapat dibagi dalam 6 tingkat secara garis besar nya, yakni:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat

kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau ransangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contoh : dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.(15)

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan-makanan yang bergizi.(15)

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.(15)

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.(15)

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.(15)

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadinya diare disuatu tempat, dapat menafsirkan sebab-sebab mengapa ibu-ibu tidak mau ikut KB dan sebagainya.(15)

Menurut Hurlock, pengetahuan merupakan hal yang sudah diketahui dan proses untuk mengetahui suatu membutuhkan waktu. Pengetahuan memberikan dampak terhadap cara berfikir, cara berbuat dan lainnya. (15)

2. Penyuluhan Kesehatan

Menurut UU Kesehatan No 23 Tahun 1992, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, promotif, penyembuhan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan yang dilaksanakan antara lain melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Materi penyuluhan berisi tentang pengertian, etiologi, patofisiologi, prognosis, bahaya, dan pencegahan yang tepat.(16)

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan disesuaikan dengan pilihannya. Disamping itu dapat membuat klien merasa lebih puas. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling juga akan Memengaruhi interaksi antara petugas dan klien karena dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada.(7)

3. Dukungan Suami

Kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.(17)

Faktor lingkungan dapat pula Memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam memutuskan sesuatu untuk kelangsungan hidupnya. Panutan dari keluarga sangat penting dalam memberi motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan, terutama pada masyarakat pedesaan. Pengertian dan pemahaman yang baik serta benar dari lingkungan sekitar akan memberikan motivasi bagi individu untuk ikut serta dalam melakukan suatu pilihan salah satunya pada pemilihan kontrasepsi implant. (18)

4. Sikap

Sikap menurut GW Allport dalam Widyastuti adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap terutama digambarkan sebagai kesiapan untuk menanggapi dengan cara tertentu dan menekankan implikasi perilakunya. Sedangkan Krech & Crutchfield yang sangat mendukung perspektif kognitif mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.

1. Karakteristik Sikap

Sikap memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku.
- b. Sikap ditujukan mengarah kepada obyek psikologis atau kategori dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengkategorisasikan target obyek dimana sikap diarahkan.
- c. Sikap dipelajari
- d. Sikap memengaruhi perilaku pengukuran sikap yang mengarah pada obyek memberikan alasan untuk berperilaku mengarah pada obyek itu dengan cara tertentu. (19)

2. Fungsi Sikap

Sikap memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi sikap menurut Katz dalam Widyastuti antara lain :

- a. *Utilitari Function* dimana sikap memungkinkan untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (*reward*) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman. Dengan kata lain sikap dapat berfungsi sebagai penyesuaian sosial, misalnya seseorang dapat memperbaiki ekspresi dari sikapnya terhadap sesuatu obyek tertentu untuk mendapatkan persetujuan atau dukungan.
- b. *Knowledge Function*, yaitu bahwa sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini.

- c. *Value-Expressive Function* yaitu sikap kadang-kadang dengan mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain
- d. *Ego-Defensive Function* yaitu sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi dan sebagainya dalam rangka mempertahankan diri. Sikap ini mencerminkan kepribadian individu yang bersangkutan dan masalah-masalah yang belum dapat penyelesaian secara tuntas, sehingga individu berusaha mempertahankan dirinya secara tidak wajar karena merasa takut kehilangan statusnya.(19)

3. Komponen sikap

Sikap memiliki beberapa komponen antara lain:

- a. Komponen kognitif dalam suatu sikap terdiri dari keyakinan seseorang mengenai obyek tersebut bersifat evaluatif yang melibatkan diberikannya kualitas disukai atau tidak disukai, baik atau buruk terhadap obyek.
- b. Komponen perasaan dalam suatu sikap berkenaan dengan emosi yang berkaitan dengan obyek tersebut. Obyek tersebut dirasakan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, disukai atau tidak disukai. Beban emosional inilah yang memberikan watak tertentu terhadap sikap yaitu watak mantap, tergerak dan termotivasi.
- c. Komponen kecenderungan tindakan dalam suatu sikap mencakup semua kesiapan perilaku yang berkaitan dengan sikap. Jika seseorang individu bersikap positif terhadap obyek tertentu, maka ia akan

cenderung membantu/ memuji atau mendukung obyek tersebut. Jika ia bersikap negatif maka ia akan cenderung untuk mengganggu/ menghukum/ merusak obyek tersebut.(19)

4. Pembentukan Sikap

Sikap dapat terbentuk antara lain:

a. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan Memengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut Memengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting/ seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita dikecewakan atau seseorang yang berarti khususnya bagi kita.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual. Sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll mempunyai pengaruh besar

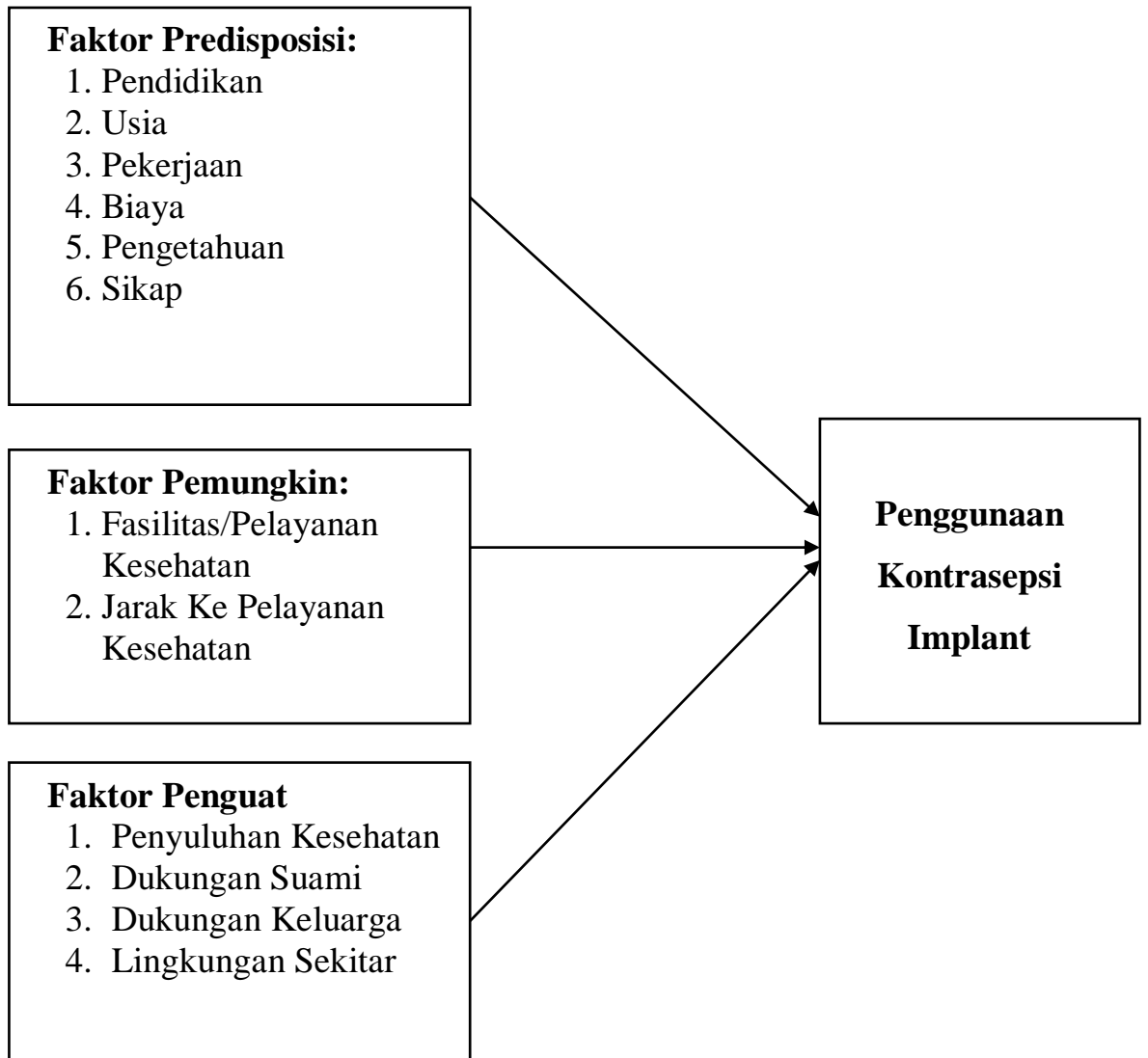
dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang lain. dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.(15)

Sikap menggambarkan suka/ tidak suka seseorang terhadap obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang paling dekat. sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau obyek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata.(15)

2.3. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penyusun kerangka teori yaitu menggunakan model *precede-proceed* dari Lawrence Green. Dalam teori ini menganalisis perilaku manusia berdasarkan tingkat kesehatan dan faktor yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku.

Berdasarkan teori Lawrence Green yang menggambarkan perilaku adalah faktor Predisposisi (Predisposisi/Memengaruhi), Faktor Reinforcing (Penguat) dan Faktor Enabling (mempermudah / pemungkin).(15)



Gambar 2.3. Kerangka Teori Berdasarkan Lawrence Green

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018
2. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018
3. Ada pengaruh dukungan suami atau keluarga terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018
4. Ada pengaruh sikap ibu terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alat penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (bedah lintang). Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Dalam penelitian bedah lintang sampel diambil dari populasi, dari sampel kemudian dibagi kemudian dicari faktor penyebab, perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan. (20)

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya, Jl Meulaboh-Banda Aceh Desa Aron Kabupaten Aceh Jaya. Adapun pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian adalah masih rendahnya Akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi Implant.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan Selesai Penelitian.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang termasuk populasi pada penelitian ini yaitu Akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi implant yang berada di wilayah kerja Puskesmas Teunom Aceh sebanyak 636 Jiwa dari 22 Desa.

3.3.2. Sampel

Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada teknik *Accidental Sampling* yang merupakan tehnik pengambilan sampel secara tidak sengaja pada siapa pun responden akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi Implant yang datang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Teunom Aceh, Namun sesuai dengan kriteria dan cocok dijadikan sebagai data penelitian dan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} \quad n = \frac{636}{1 + 636(0,1)^2} \quad n = 86 \text{ orang}$$

Keterangan

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

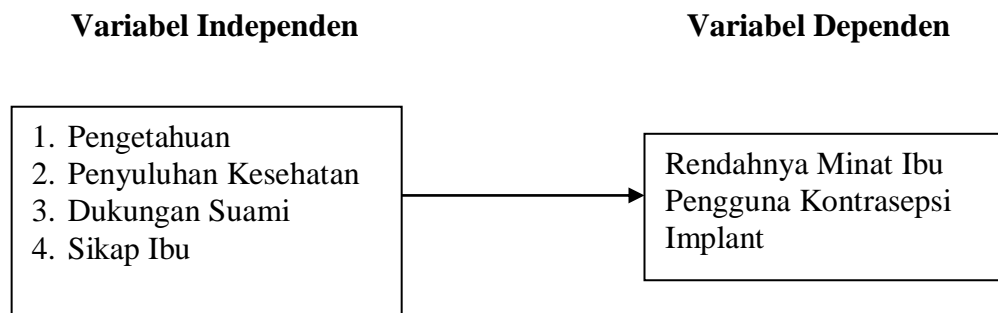
d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan yang diambil adalah 0,1

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan atau konsep terhadap satu dengan yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menganalisa suatu pengertian oleh sebab itu konsep dapat diukur dan diamati secara langsung agar dapat diamati dan dapat diukur, maka konsep tersebut dapat dijabarkan dalam variabel-variabel dari variabel itulah konsep dapat diamati dan diukur.

Variabel yang dipakai adalah variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat).



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah Pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi implant berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui instrument penelitian.
2. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan berupa penyuluhan atau suatu promosi yang berisikan info yang diberikan tenaga kesehatan tentang kontrasepsi Implant.
3. Dukungan suami adalah suatu anjuran atau dukungan oleh suami yang dapat memengaruhi dalam memilih kontrasepsi.
4. Sikap Ibu adalah respon dalam memberikan tanggapan yang berasal dari rasa dalam diri.
5. Kurangnya Minat Ibu adalah kurangnya partisipasi ibu dalam menggunakan Kontrasepsi Implant.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (*instrument*), hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel.(21)

Tabel 3.1 Aspek Pengukuran

No	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara Dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Skala Ukur
Variabel Independen						
1	Pengetahuan	17	Kuesioner	Baik Benar = 1 Salah = 0 Skor maksimal 17	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal
2	Penyuluhan Kesehatan	1	Kuesioner		Tidak Mengikuti (1) Mengikuti (2)	Nomina 1
3	Dukungan Suami	1	Kuesioner		Tidak Mendukung(1) Mendukung (2)	Nomina 1
4	Sikap Ibu	18	Kuesioner Pertanyaan Positif	Skor >36-72 Skor <18-35	Positif (2) Negatif (1)	Ordinal
			SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pertanyaan Negatif			
			SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4 Skor maksimal 72			
Variabel Dependen						
5	Penggunaan Kontrasepsi Implant	1	Kuesioner		Tidak Menggunakan (1) Menggunakan (2)	Nomina 1

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan Kuesioner
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari tempat penelitian seperti data jumlah akseptor KB, jumlah penggunaan Kontrasepsi Implant serta data pendukung lainnya yang digunakan oleh peneliti
3. Data tersier merupakan data yang peneliti peroleh dari referensi yang sangat valid seperti buku, jurnal, data dari BKKBN tentang penggunaan kontrasepsi Implant(20)

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian skripsi di bagi 3 (tiga) :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui pengisian angket, kuesioner, wawancara, test dan observasi
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan di dokumentasi oleh pihak lain, misalnya profil desa, data jumlah akseptor KB dan data penggunaan Kontrasepsi Implant
3. Data tersier adalah data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi seperti jurnal, Data BKKBN tentang kontrasepsi implant dan lain-lain.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang dilakukan untuk menentukan derajat ketepatan dari instrument penelitian berbentuk kuesioner. Untuk mengetahui apakah kuesioner dapat mengukur apa yang hendak diteliti (valid). Maka dapat diuji dengan Uji kolerasi person Product Moment dengan bantuan SPSS. Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan pada Puskesmas Pasi Raya dimana Puskesmas Pasi Raya memiliki kriteria yang sama dengan tempat penelitian.(22)

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian Pengetahuan Ibu

No	Item Pernyataan	Nilai		Keterangan
		<i>Corrected Item Total</i>	<i>r table</i>	
1	Pengetahuan Ibu 1	0,611	0,444	Valid
2	Pengetahuan Ibu 2	0,396	0,444	Tidak Valid
3	Pengetahuan Ibu 3	0,650	0,444	Valid
4	Pengetahuan Ibu 4	0,932	0,444	Valid
5	Pengetahuan Ibu 5	0,650	0,444	Valid
6	Pengetahuan Ibu 6	0,569	0,444	Valid
7	Pengetahuan Ibu 7	0,829	0,444	Valid
8	Pengetahuan Ibu 8	0,373	0,444	Tidak Valid
9	Pengetahuan Ibu 9	0,718	0,444	Valid
10	Pengetahuan Ibu 10	0,605	0,444	Valid
11	Pengetahuan Ibu 11	0,414	0,444	Tidak Valid
12	Pengetahuan Ibu 12	0,583	0,444	Valid
13	Pengetahuan Ibu 13	0,670	0,444	Valid
14	Pengetahuan Ibu 14	0,698	0,444	Valid
15	Pengetahuan Ibu 15	0,494	0,444	Valid
16	Pengetahuan Ibu 16	0,510	0,444	Valid
17	Pengetahuan Ibu 17	0,650	0,444	Valid
18	Pengetahuan Ibu 18	0,414	0,444	Valid
19	Pengetahuan Ibu 19	0,484	0,444	Valid
20	Pengetahuan Ibu 20	0,718	0,444	Valid

Hasil uji validitas pertanyaan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi implant di Puskesmas Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018, pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan yang ada terdapat 17 pertanyaan yang nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) yaitu pertanyaan 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai isi pertanyaan kuesioner penelitian. Pertanyaan lain yaitu 2, 8, dan 11 $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid dan dihilangkan dari pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian Sikap Ibu

No	Item Pernyataan	Nilai <i>Corrected</i> <i>Item Total</i>	<i>r table</i>	Keterangan
1	Sikap Ibu 1	0,551	0,444	Valid
2	Sikap Ibu 2	0,741	0,444	Valid
3	Sikap Ibu 3	0,881	0,444	Valid
4	Sikap Ibu 4	0,797	0,444	Valid
5	Sikap Ibu 5	0,917	0,444	Valid
6	Sikap Ibu 6	0,104	0,444	Tidak Valid
7	Sikap Ibu 7	0,881	0,444	Valid
8	Sikap Ibu 8	0,806	0,444	Valid
9	Sikap Ibu 9	0,881	0,444	Valid
10	Sikap Ibu 10	0,321	0,444	Tidak Valid
11	Sikap Ibu 11	0,551	0,444	Valid
12	Sikap Ibu 12	0,741	0,444	Valid
13	Sikap Ibu 13	0,881	0,444	Valid
14	Sikap Ibu 14	0,493	0,444	Valid
15	Sikap Ibu 15	0,917	0,444	Valid
16	Sikap Ibu 16	0,881	0,444	Valid
17	Sikap Ibu 17	0,881	0,444	Valid
18	Sikap Ibu 18	0,806	0,444	Valid
19	Sikap Ibu 19	0,881	0,444	Valid
20	Sikap Ibu 20	0,626	0,444	Valid

Hasil uji validitas pertanyaan sikap ibu tentang kontrasepsi implant di Puskesmas Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018, pada tabel di atas menunjukkan bahwa pertanyaan nomor urut 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 nilai *pearson correlation* > dari *r* Tabel, sehingga dapat disimpulkan pernyataan dinyatakan valid dalam hasil uji validitas adalah berjumlah 18 pertanyaan. Pertanyaan nomor urut 6 dan 10 nilai *pearson correlation* < dari *r* Tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa pertanyaan ini tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai pertanyaan kuesioner penelitian.

2. Uji Realibilitas

Menentukan derajat konsistensi dari instrument penelitian berbentuk kuesioner disebut dengan realibilitas, tingkat reabilitas dapat dilakukan menggunakan SPSS melalui uji *Cronbach's Alpha*. (22)

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian Pengetahuan dan Sikap Ibu

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
Pengetahuan Ibu	0,911	Reliabel
Sikap Ibu	0,958	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pengetahuan dan sikap ibu tentang kontrasepsi implant di Puskesmas Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018 didapat nilai *cronbach's alpha* (reliabilitas) pengetahuan adalah 0,911 dan sikap adalah 0,958s dan lebih besar dari *r* tabel 0,444, karena *r* hitung > *r* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pengetahuan ibu dan sikap ibu dinyatakan reliabel.

3.7. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi. Data yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari Kuesioner, angket maupun observasi

3.7.2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias

3.7.3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variable-variabel yang diteliti, misalnya nama responden di rubah menjadi nomor 1,2,3,---42.

3.7.4. *Entering*

Data entry yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS

3.7.5. *Data Processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi computer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. (22)

3.8. Analisis Data

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan analisis yang menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing jawaban kuesioner variabel bebas dan variabel terikat. (22)

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemakmuran perhitungan statistic *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p\ value$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi data silang. (22)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Geografi

Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya secara geografis terletak pada Lintang Utara dan Bujur Timur dengan luas wilayah Kecamatan Teunom 316 Km terbagi dalam 22 desa, 61 dusun dan 2 mukim.

Adapun batas- batas Wilayah Kerja Puskesmas yaitu:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Panga dan Kabupaten Pidie
2. Sebelah Selatan : Samudra Hindia dan Kabupaten Aceh Barat
3. Sebelah Timur : Kecamatan Pasie Raya dan Kabupaten Aceh Barat
4. Sebelah Barat : Kecamatan Panga

4.1.2. Demografi

1. Jumlah Penduduk : 13.222 jiwa
 - a. Laki-laki : 6.688 jiwa
 - b. Perempuan : 6.534 jiwa
 - c. Jumlah KK : 4415 jiwa
 - d. PUS : 2.198 jiwa
 - e. WUS : 2777 jiwa

4.1.3. Visi, Misi Puskesmas dan Motto Puskesmas Teunom

1. Visi Puskesmas

Terwujudnya pelayanan kesehatan dasar yang optimal dan bermutu menuju Teunom sehat 2020.

2. Misi Puskesmas

Adapun misi dari Puskesmas Teunom Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

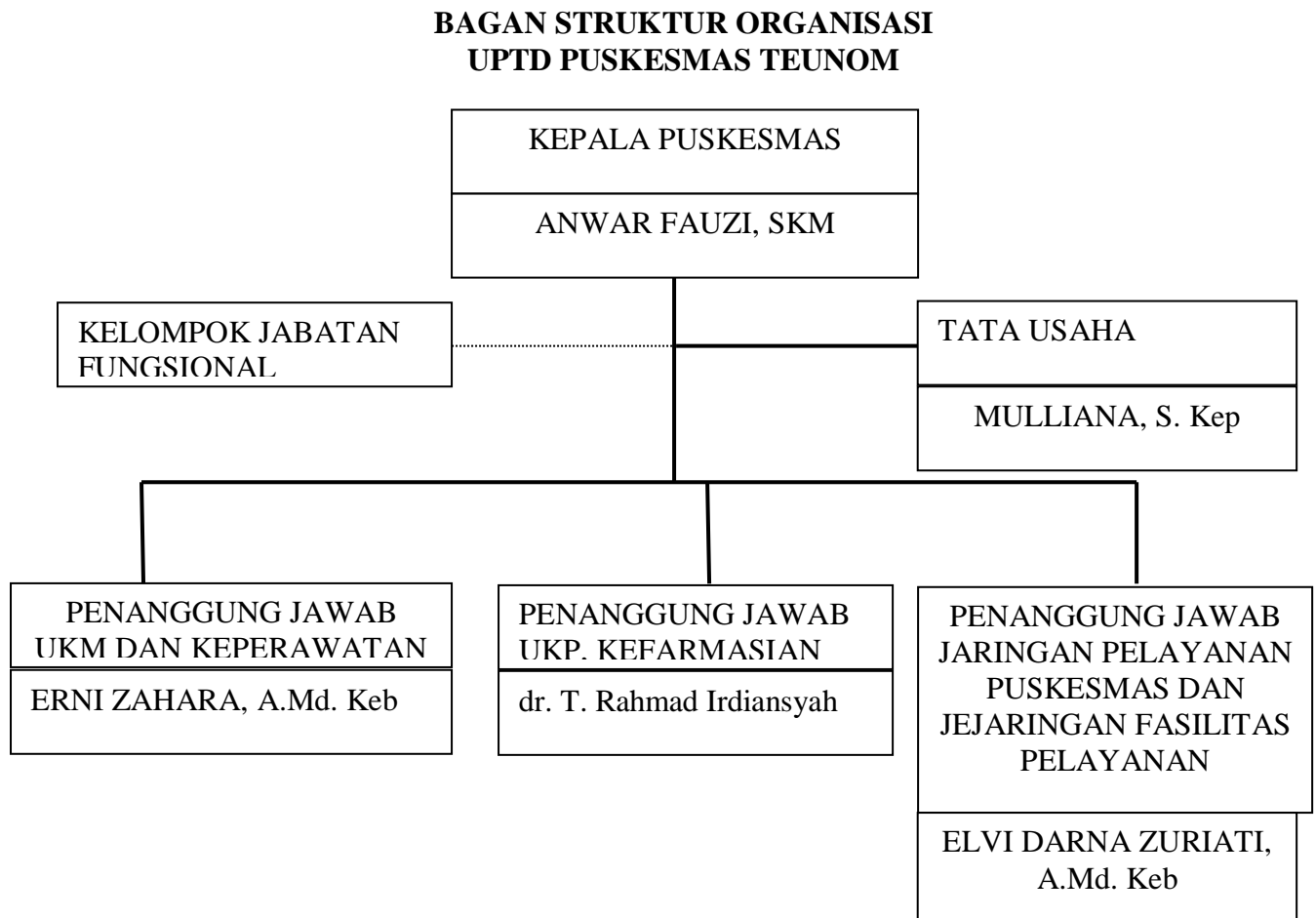
- a. Memberikan pelayanan kesehatan profesional kepada masyarakat
- b. Meningkatkan sumber daya untuk menunjang mutu pelayanan
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar yang optimal.
- d. Menggerakkan peran serta dan kemandirian masyarakat
- e. Meningkatkan kemitraan dan kerja sama lintas sektor dan swasta
- f. Meningkatkan sistem informasi kesehatan

3. Motto Puskesmas Teunom

Adapun motto dari Puskesmas Teunom yaitu:

“ PUSKESMAS TEUNOM SEHATI (Sehat, Tertib, dan Indah)”

4.1.4. Struktur Organisasi Puskesmas Teunom



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Teunom

Keterangan Gambar:

..... : Garis Pembinaan

———— : Garis Atasan Langsung

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018, diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang kontrasepsi implant seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018.

No	Pengetahuan Ibu	f	%
1	Baik	35	40,7
2	Cukup	37	43
3	Kurang	14	16,3
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi implant sebanyak 35 responden (40,7%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (43%), dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (16,3).

2. Penyuluhan Kesehatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018, diperoleh distribusi frekuensi penyuluhan kesehatan yang diikuti ibu tentang kontrasepsi implant seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kategori Penyuluhan Kesehatan yang diikuti tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018.

No	Penyuluhan Kesehatan	f	%
1	Tidak Mengikuti	58	67,4
2	Mengikuti	28	32,6
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018, ibu yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat tentang penggunaan kontrasepsi implant sebanyak 58 responden (67,4%), sedangkan ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan sebanyak 28 responden (32,6%)

3. Dukungan Suami

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018, diperoleh distribusi frekuensi dukungan suami tentang kontrasepsi implant seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kategori Dukungan Suami tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018.

No	Dukungan Suami	f	%
1	Tidak Ada Dukungan	61	70,9
2	Ada Dukungan	25	29,1
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 yang tidak ada dukungan dari suami sebanyak 61 responden (70,9%), dan ada dukungan suami sebanyak 25 responden (29,1%).

4. Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018, diperoleh distribusi frekuensi sikap ibu tentang kontrasepsi implant seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Ibu tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018.

No	Sikap Ibu	f	%
1	Negatif	47	54,7
2	Positif	39	45,3
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 yang memiliki sikap negatif tentang penggunaan kontrasepsi implant sebanyak 47 responden (54,7%), sedangkan ibu yang memiliki sikap positif tentang penggunaan kontrasepsi implant sebanyak 39 responden (45,3%)

5. Penggunaan Kontrasepsi Implant

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018, diperoleh distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi implant tentang kontrasepsi implant seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kategori Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018.

No	Penggunaan Kontrasepsi	f	%
1	Tidak Menggunakan	72	83,7
2	Menggunakan	14	16,3
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018, didapatkan ibu mayoritas tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 72 responden (83,7%), dan minoritas ibu menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%).

4.2.2. Analisis Bivariat

1. Pengetahuan sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

Analisis ini dilakukan untuk melihat faktor pengetahuan yang mempengaruhi kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018.

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

No	Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total		<i>P value</i>
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	21	24,4	14	16,3	35	40,7	0,000
2.	Cukup	37	43	0	0	37	43	
3.	Kurang	14	16,3	0	0	14	16,3	
Total		72	83,7	14	16,3	86	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 ibu yang memiliki pengetahuan baik dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 21 responden (24,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 37 responden (43%), dan mayoritas seluruh ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan pengetahuan ibu adalah $0,000 < 0,05$, berarti ada pengaruh antara

pengetahuan ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018.

2. Penyuluhan Kesehatan sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

Tabel 4.7. Tabulasi Silang Penyuluhan Kesehatan sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

No	Penyuluhan Kesehatan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total	<i>P value</i>	
		Tidak Menggunakan		Menggunakan				
		f	%	f	%			
1.	Tidak Mengikuti	54	62,8	4	4,7	58	67,4	0,001
2.	Mengikuti	18	20,9	10	11,6	28	32,6	
Total		72	83,7	14	16,3	86	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 mayoritas ibu tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 54 responden (62,8%), sedangkan ibu yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (4,7%). Minoritas ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 18 responden (20,9%), sedangkan ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (11,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan penyuluhan ibu adalah $0,001 < 0,05$, berarti ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam

menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018.

3. Dukungan Suami sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Dukungan Suami sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

No	Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total	P value	
		Tidak Menggunakan		Menggunakan				
		f	%	f	%			
1.	Tidak Ada Dukungan	52	60,5	9	10,5	61	70,9	0,537
2.	Ada Dukungan	20	23,3	5	5,8	25	29,1	
Total		72	83,7	14	16,3	86	100	

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 diperoleh hasil ibu yang tidak ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 52 responden (60,5%), sedangkan ibu yang tidak ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (10,5%). Ibu yang ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (23,3%), sedangkan ibu yang ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (5,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan dukungan suami adalah $0,380 > 0,05$, berarti tidak ada pengaruh antara dukungan suami dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018.

4. Sikap Ibu sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Sikap Ibu sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

No	Sikap Ibu	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total	P value	
		Tidak Menggunakan		Menggunakan				
		f	%	f	%	f		%
1.	Negatif	44	51,2	3	3,5	47	54,7	0,015
2.	Positif	28	32,6	11	12,8	39	45,3	
Total		72	83,7	14	16,3	86	100	

Berdasarkan Tabel 4.9 dari 86 responden (100%) yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018, ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 44 responden (51,2%), dan ibu yang memiliki sikap negatif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 3 responden (3,5%). Ibu yang memiliki sikap positif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 28 responden (32,6%), dan ibu yang memiliki sikap positif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 11 responden (12,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan sikap ibu adalah $0,015 < 0,05$, berarti ada pengaruh antara sikap ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.4.1. Pengetahuan sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan ibu akseptor KB diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 ibu yang memiliki pengetahuan baik dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 21 responden (24,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 37 responden (43%), dan mayoritas seluruh ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi setelah melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang adalah ketepatan sumber informasi. Informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat ini atau keputusan mendatang. Informasi manusia sering disebut pesan yang berarti informasi yang datang dari pengiriman pesan yang ditujukan kepada penerima pesan. Media adalah alat saluran untuk menyampaikan informasi yang bertujuan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan atau informasi bagi masyarakat. Berdasarkan fungsinya sebagai media ini

dibagi menjadi media cetak (koran, majalah, buku, dll), media elektronik (radio, TV, internet), media papan (poster), dan non media (keluarga, orang lain).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan pengetahuan ibu adalah $0,000 < 0,05$, berarti ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dengan judul "Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan" menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden, segi pendidikan, segi sumber ekonomi baik menjadi faktor yang masih mempengaruhi ketidak mauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu akseptor KB dengan kurangnya minat menggunakan kontrasepsi implant dipengaruhi karena ibu tidak terlalu paham dan mengerti dengan manfaat atau kegunaan serta efek samping yang baik dari pemakaian kontrasepsi ini. Hasil peneliti menunjukkan bahwa masih dijumpai pengetahuan responden baik, namun tidak menggunakan kontrasepsi implant, hal ini dikarenakan ibu hanya mengetahui efek samping negatifnya saja sehingga ibu kurang berminat menggunakan kontrasepsi jenis ini, dan lebih memilih kontrasepsi jenis lain yang di anggap tidak terlalu banyak mendapatkan risiko dari pemakaian kontrasepsi.

4.4.2. Penyuluhan Kesehatan sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

Hasil penelitian diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 mayoritas ibu tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 54 responden (62,8%), sedangkan ibu yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (4,7%). Minoritas ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 18 responden (20,9%), sedangkan ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (11,6%).

Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, promotif, penyembuhan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan yang dilaksanakan antara lain melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Materi penyuluhan berisi tentang pengertian, etiologi, patofisiologi, prognosis, bahaya, dan pencegahan yang tepat.

(23)

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan

konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan disesuaikan dengan pilihannya. Disamping itu dapat membuat klien merasa lebih puas. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling juga akan mempengaruhi interaksi antara petugas dan klien karena dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada. (7)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan penyuluhan kesehatan adalah $0,001 < 0,05$, berarti ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irmayani dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Minat Ibu Dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017, dengan hasil salah satu faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi jenis implant karena kurangnya informasi dari penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan puskesmas, banyak ibu yang tidak hadir pada saat penyuluhan berlangsung yaitu hanya 13 responden (25%) yang turut hadir ikut mengikuti penyuluhan kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa ibu akseptor KB yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom banyak yang masih tidak mau ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan penyuluhan kesehatan, dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh

untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan tidak semua bisa turut hadir disebabkan lokasi yang jauh dari tempat tinggal mereka sehingga menyebabkan ibu tidak mengikuti penyuluhan kesehatan yang di adakan oleh petugas kesehatan setempat. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman ibu akseptor KB tentang alat kontrasepsi KB implant, sehingga kurangnya minat menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

4.4.3. Dukungan Suami sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

Hasil diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018 diperoleh hasil ibu yang tidak ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 52 responden (60,5%), sedangkan ibu yang tidak ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (10,5%). Ibu yang ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (23,3%), sedangkan ibu yang ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (5,8%).

Kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.(17)

Faktor lingkungan dapat pula memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam memutuskan sesuatu untuk kelangsungan hidupnya. Panutan dari keluarga sangat penting dalam memberi motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan, terutama pada masyarakat pedesaan. Pengertian dan pemahaman yang

baik serta benar dari lingkungan sekitar akan memberikan motivasi bagi individu untuk ikut serta dalam melakukan suatu pilihan salah satunya pada pemilihan kontrasepsi implant. (18)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan dukungan suami adalah $0,380 > 0,05$, berarti tidak ada pengaruh antara dukungan suami dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meihartati dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu” menyimpulkan bahwa Hasil penelitian variabel yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant adalah sikap, pendidikan, dukungan suami, tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan hasil uji statisti menunjukkan nilai (*p-valuenya* $< 0,05$). Variabel yang dominan adalah sikap dengan OR 7,388 artinya responden yang mendukung mempunyai peluang sebesar 7,388 kali untuk memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden yang tidak mendukung kontrasepsi implant.

Peneliti berasumsi bahwa ibu akseptor KB yang kurang minatnya terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant disebabkan oleh kurangnya dukungan suami yang diberikan pada saat pemilihan kontrasepsi, suami tidak sepenuhnya mendukung dan kurangnya pemahaman tentang efek samping dan kegunaan

kontrasepsi implant sehingga ibu juga kurang minat dalam menggunakan kontrasepsi implant.

4.4.4. Sikap Ibu sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant

Hasil penelitian dari 86 responden (100%) yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018, ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 44 responden (51,2%), dan ibu yang memiliki sikap negatif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 3 responden (3,5%). Ibu yang memiliki sikap positif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 28 responden (32,6%), dan ibu yang memiliki sikap positif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 11 responden (12,8%).

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap terutama digambarkan sebagai kesiapan untuk menanggapi dengan cara tertentu dan menekankan implikasi perilakunya. Sedangkanyang sangat mendukung perspektif kognitif mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu. sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini. (19)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan sikap ibu adalah $0,015 < 0,05$, berarti ada pengaruh antara sikap ibu

dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andayani dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” yang mana menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant dengan nilai p value $0,033 < 0,05$.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini sikap ibu akseptor KB menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kurangnya minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018 yaitu dengan jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan hasilnya mayoritas ibu memiliki sikap negatif, karena sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini, dengan semakin responden memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi implant semakin rendah pula capaian minat dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Teunom.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018 dengan hasil uji *chi-square* $p=0,00$ ($p<0,05$)
2. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018 dengan hasil uji *chi-square* $p=0,01$ ($p<0,05$)
3. Tidak ada pengaruh dukungan suami atau keluarga terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018 dengan hasil uji *chi-square* $p=0,537$ ($p>0,05$)
4. Ada pengaruh sikap ibu terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2018 dengan hasil uji *chi-square* $p=0,015$ ($p<0,05$)

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Kepada responden agar lebih meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi dan mengikuti penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan yang berkaitan dengan kontrasepsi implant sehingga baik dari segi efek

samping dan keuntungan menggunakan alat kontrasepsi implant dapat lebih dipahami dan mengerti

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Kepada Kepala Puskesmas Teunom beserta petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan lagi mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat Teunom dan lebih meningkatkan lagi dalam memberikan penyuluhan dan konseling berkaitan kontrasepsi implant.

5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Kepada Institusi Pendidikan Helvetia disarankan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan bacaan perpustakaan terutama untuk mahasiswa tentang faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi Implant.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil dalam penelitian ini sebagai perbandingan maupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi Implant.

DAFTAR PUSTAKA

1. Taher A. Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana 214-2015. 2013.
2. BKKBN. Kesehatan Reproduksi Kota Aceh.
3. WHO. Contraception. 2014;4.
4. ICFP. 2016 International Conference on Family Planning (ICFP) Media Round-Up. 2016;(August 2015):1-494.
5. Kemenkes RI. Infodatin: Penilaian Mandiri Kualitas Data Rutin (PMKDR), Menuju Data Yang Berkualitas. 2014.
6. dinas kesehatan. Profil Kesehatan Profinsi Aceh Terbaru. 2016;25.
7. Affandi B, Bari A, Baharudin M, Soekir S. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2014;
8. Marliza A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. *J Matern Neonatal*. 2013;1(2):100-6.
9. Meihartati T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu. 2017;2(1):57-65.
10. Adyani D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. 2013;
11. Herawati R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implant Didesa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I tahun 2013. 2014;1(3):196-209.
12. Walyani ES, Purwoastuti TE. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
13. Siti MN. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Cetakan Pe. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013. 109 p.
14. Kumalasari I. Panduan Praktik laboratorium dan Klinik Perawatan: Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;45-62.
16. Indonesia PR. Undang Undang No . 23 Tahun 1992 Tentang : Kesehatan. 1992;(23).
17. Elizawarda. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu AKseptor Kb Di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. *J Ilm Pannmed*. 2017;12.
18. Marmi M. Pengantar psikologi kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. 260-264 p.
19. Budiman RA. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. 2013. 1-18 p.
20. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Bandung: Cipta pustaka Media Printis. 2013;

21. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis; 2016.
22. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan. Bandung: Citapustaka Media Printis; 2013.
23. Zuriati ED. Pengertian Penyuluhan Kesehatan [Internet]. 2013 [cited 2018 Jul 17]. Available from:
[http://www.google.id/amp/s/srtkksmdw.wordpress.com/2013/06/28/akses
Penyuluhan Kesehatan/amp.2013](http://www.google.id/amp/s/srtkksmdw.wordpress.com/2013/06/28/akses-Penyuluhan-Kesehatan/amp.2013)

lampiran 1.

KUESIONER

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU
AKSEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI
IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM
TAHUN 2018**

I. Identitas Responden

No Responden :

Nama Responden :

II. Petunjuk Pengisian

Pilihlah pernyataan di bawah ini dengan menggunakan tanda checklist (√)
sesuai pilihan jawaban anda

A. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Implant merupakan salah satu Kontrasepsi yang digunakan oleh wanita		
2	Implant adalah kontrasepsi yang bisa mencegah kehamilan		
3	Implant adalah kontrasepsi yang berbentuk batang		
4	Implant adalah kontrasepsi yang dimasukkan kedalam kulit dibagian lengan atas		
5	Implant merupakan kontrasepsi jangkapanjang		
6	Implant adalah kontrasepsi yang mengembalikan kesuburan secara cepat		
7	Implant adalah kontrasepsi yang tidak mengganggu hubungan seksual		
8	Implan adalah kontrasepsi yang tidak mengganggu Air Susu Ibu		
9	Implant adalah kontrasepsi yang bisa mengurangi jumlah darah menstruasi		
10	Implant bisa mengurangi atau memperbaiki kekurangan darah pada ibu		
11	Implant merupakan kontrasepsi yang bisa mempengaruhi pola siklus menstruasi		
12	Implant adalah kontrasepsi yang efektif karena tidak mengganggu penampilan		
13	Implant merupakan kontrasepsi yang bisa menyebabkan nyeri kepala pada sebagian ibu		
14	Implant merupakan kontrasepsi yang bisa meningkatkan		

No	Pertanyaan	Benar	Salah
	berat badan pada sebagian ibu		
15	Implant merupakan kontrasepsi yang bisa menimbulkan jerawat pada sebagian ibu		
16	Implant merupakan kontrasepsi yang bisa menyebabkan kegelisahan pada sebagian ibu		
17	Implant yang sering digunakan oleh ibu adalah jenis implant batang dua susuk		

B. Sikap

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara checklist (√)

pada kolom di bawah ini

Keterangan : SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Ibu bisa berpartisipasi aktif dalam KB dengan menggunakan Kontrasepsi				
2	Banyak pilihan kontrasepsi yang bisa digunakan oleh ibu				
3	Implant merupakan kontrasepsi yang efektif bila digunakan				
4	Implant merupakan kontrasepsi yang tidak mempunyai efek samping yang berbahaya bagi ibu				
5	Implant merupakan kontrasepsi yang praktis				
6	Ibu tidak mau menggunakan implant karena cara pemasangan implant yang memerlukan sayatan pada lengan ibu				
7	Ibu tidak mau menggunakan implant karena takut naik berat badan				
8	Ibu merasa implant tidak efektif untuk mencegah kehamilan				
9	Ibu takut memasang implan karena susah saat dilakukan pencabutan segera				
10	Ibu tidak mau menggunakan implant karena implant membutuhkan pengontrolan				
11	Ibu takut implant yang dipasang hilang di dalam kulit				
12	Ibu tidak menggunakan implant karena takut mengangkat benda berat				
13	Metode pemasangan implant yang memasukkan benda asing kedalam tubuh menurut ibu berbahaya				

14	Ibu takut terjadi infeksi bila memasang implant				
15	Menurut ibu implant merupakan kontrasepsi yang tidak praktis				
16	Ibu takut tidak bisa hamil lagi setelah pemasangan implant				
17	Ibu merasa masih banyak kontrasepsi yang lebih efektif dari implant				
18	Implant terlalu lama di dalam tubuh ibu sehingga ibu takut terjadinya perlengketan				

C. Penyuluhan Kesehatan

1. Apakah responden pernah mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan?

Ya

Tidak

D. Dukungan Suami

1. Apakah Suami mendukung dalam penggunaan kontrasepsi Implant?

Ya

Tidak

E. Penggunaan Kontrasepsi Implant

1. Apakah Responden menggunakan kontrasepsi Implant?

Ya

Tidak

lampiran 2.

MASTER TABEL
UJI VALIDITAS PENGETAHUAN

No	Nama	Pengetahuan Ibu																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1.	Ny.K	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
2.	Ny. P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
3.	Ny. M	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15
4.	Ny. S	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7
5.	Ny. S	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11
6.	Ny.S	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5
7.	Ny. J	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	5
8.	Ny. W	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14
9.	Ny. T	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6
10.	Ny. L	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
11.	Ny. S	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	7
12.	Ny. K	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
13.	Ny.L	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	8
14.	Ny. S	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
15.	Ny. m	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16
16.	Ny. Q	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
17.	Ny. O	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18.	Ny. E	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
19.	Ny. M	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6
20.	Ny. U	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14

MASTER TABEL
UJI VALIDITAS SIKAP

No	Nama	Sikap Ibu																				
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Total
1.	Ny.K	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
2.	Ny. P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
3.	Ny. M	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	73
4.	Ny. S	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	63
5.	Ny. S	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	57
6.	Ny.S	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	54
7.	ny. J	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
8.	Ny. W	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	65
9.	Ny. T	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
10.	Ny. L	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	51
11.	Ny. S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
12.	Ny. K	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	72
13.	Ny.L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
14.	Ny. S	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15.	Ny. m	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	1	3	4	4	3	4	4	63
16.	Ny. Q	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
17.	Ny. O	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
18.	Ny. E	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	53
19.	Ny. M	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	72
20.	Ny. U	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	73

lampiran 3.

MASTER TABEL
FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT IBU AKSEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM TAHUN 2018

No	Nama	Sikap Ibu																		Penggunaan Kontrasepsi Implant		
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	Total	Kategori	Jawaban Responden
1.	Ny. K	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	34	1	0	1
2.	Ny. M	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	1	0	1
3.	Ny. K	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	62	2	1	2
4.	Ny.S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	35	1	0	1
5.	Ny. J	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	63	2	1	2
6.	Ny. W	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	63	2	1	2
7.	Ny. T	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	64	2	1	2
8.	Ny. L	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	1	0	1
9.	Ny. S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	35	1	0	1
10.	Ny. K	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	34	1	0	1
11.	Ny.L	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	1	0	1
12.	Ny. S	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	32	1	0	1
13.	Ny. m	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	1	0	1
14.	Ny. Q	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	34	1	0	1
15.	Ny. O	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	32	1	0	1
16.	Ny. E	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	1	0	1
17.	Ny. M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	2	0	1
18.	Ny. U	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	62	2	0	1
19.	Ny. J	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	64	2	1	2
20.	Ny. W	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	65	2	0	1
21.	Ny. T	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	64	2	0	1
22.	Ny. L	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	33	1	0	1
23.	Ny. S	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	32	1	1	2
24.	Ny. K	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	64	2	0	1
25.	Ny.L	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	33	1	0	1
26.	Ny. S	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	65	2	0	1
27.	Ny. m	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	33	1	0	1

28.	Ny. Q	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	30	1	0	1
29.	Ny. E	2	4	2	4	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	59	2	0	1
30.	Ny. M	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	63	2	0	1
31.	Ny. U	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	32	1	0	1
32.	Ny. J	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	33	1	0	1
33.	Ny. W	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	63	2	1	2
34.	Ny. T	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	34	1	0	1
35.	Ny. L	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	63	2	0	1
36.	Ny. m	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	33	1	0	1
37.	Ny. Q	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	1	0	1
38.	Ny. E	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33	1	0	1
39.	Ny. M	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	64	2	0	1
40.	Ny. U	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	62	2	0	1
41.	Ny. J	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	33	1	0	1
42.	Ny. W	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	1	0	1
43.	Ny. K	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	35	1	0	1
44.	Ny. M	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	1	0	1
45.	Ny. K	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	34	1	0	1
46.	Ny.S	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	1	0	1
47.	Ny. J	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	65	2	0	1
48.	Ny. W	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	33	1	0	1
49.	Ny. T	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	60	2	0	1
50.	Ny. L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	34	1	0	1
51.	Ny. S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	34	1	0	1
52.	Ny. K	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	62	2	0	1
53.	Ny.L	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	63	2	0	1
54.	Ny. S	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	62	2	1	2
55.	Ny. U	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	68	2	0	1
56.	Ny. J	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	65	2	0	1
57.	Ny. W	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	65	2	0	1
58.	Ny. K	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	65	2	0	1
59.	Ny. M	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	67	2	0	1
60.	Ny. K	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	33	1	0	1

61.	Ny.S	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	34	1	0	1
62.	Ny.L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	35	1	0	1
63.	Ny. S	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	1	0	1
64.	Ny. U	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	1	0	1
65.	Ny. J	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	66	2	1	2	
66.	Ny. W	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	34	1	0	1	
67.	Ny. T	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70	2	1	2	
68.	Ny. L	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	68	2	1	2	
69.	Ny. S	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	34	1	0	1	
70.	Ny. K	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	33	1	0	1	
71.	Ny.L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	35	1	0	1	
72.	Ny. S	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	35	1	0	1	
73.	Ny. M	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	65	2	0	1	
74.	Ny. Q	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	35	1	0	1	
75.	Ny. E	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	66	2	0	1	
76.	Ny. W	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	65	2	0	1	
77.	Ny. T	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	33	1	1	2	
78.	Ny. L	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	65	2	0	1	
79.	Ny. S	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	64	2	0	1	
80.	Ny. K	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	63	2	0	1	
81.	Ny.L	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	32	1	0	1	
82.	Ny. S	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	34	1	0	1	
83.	Ny. M	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	2	0	1	
84.	Ny. Q	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	34	1	1	2	
85.	Ny. E	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	63	2	0	1	
86.	Ny. J	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	64	2	1	2	

Keterangan:

Sikap: 1= Negatif
2= Positif

Penggunaan Kontrasepsi: 1= Tidak Menggunakan
2= Menggunakan

S16	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.187	.695**	1.000**	.612**	.926**	-.267	1.000**	.769**	1.000**	-.530*	.187	.695**	1.000**	.204	.926**	1	1.000**	.769**	1.000**	.427	.881**
	Sig. (2-tailed)	.430	.001	.000	.004	.000	.255	.000	.000	.000	.016	.430	.001	.000	.388	.000		.000	.000	.000	.060	.000
S17	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.187	.695**	1.000**	.612**	.926**	-.267	1.000**	.769**	1.000**	-.530*	.187	.695**	1.000**	.204	.926**	1.000**	1	.769**	1.000**	.427	.881**
	Sig. (2-tailed)	.430	.001	.000	.004	.000	.255	.000	.000	.000	.016	.430	.001	.000	.388	.000	.000		.000	.000	.060	.000
S18	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.216	.769**	.769**	.718**	.839**	-.333	.769**	1.000**	.769**	-.363	.216	.769**	.769**	.263	.839**	.769**	.769**	1	.769**	.235	.806**
	Sig. (2-tailed)	.360	.000	.000	.000	.000	.151	.000	.000	.000	.115	.360	.000	.000	.262	.000	.000	.000		.000	.319	.000
S19	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.187	.695**	1.000**	.612**	.926**	-.267	1.000**	.769**	1.000**	-.530*	.187	.695**	1.000**	.204	.926**	1.000**	1.000**	.769**	1	.427	.881**
	Sig. (2-tailed)	.430	.001	.000	.004	.000	.255	.000	.000	.000	.016	.430	.001	.000	.388	.000	.000	.000	.000		.060	.000
S20	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.791**	.186	.427	.482*	.359	.090	.427	.235	.427	-.046	.791**	.186	.427	.310	.359	.427	.427	.235	.427	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000	.431	.060	.031	.121	.705	.060	.319	.060	.846	.000	.431	.060	.183	.121	.060	.060	.319	.060		.003
TO TA L	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.551*	.741**	.881**	.797**	.917**	-.104	.881**	.806**	.881**	-.321	.551*	.741**	.881**	.493*	.917**	.881**	.881**	.806**	.881**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.000	.000	.663	.000	.000	.000	.168	.012	.000	.000	.027	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

P16	Pearson Correlation	.302	.302	.204	.400	.204	.346	.408	.204	.436	.314	.302	.000	.115	.655**	-.105	1	.346	.302	-.101	.436	.510*
	Sig. (2-tailed)	.196	.196	.388	.081	.388	.135	.074	.388	.054	.177	.196	1.000	.628	.002	.660		.135	.196	.673	.054	.022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P17	Pearson Correlation	.406	.290	.471*	.577**	.471*	.333	.707**	.000	.126	.303	.058	.630**	.733**	.378	.545*	.346	1	.058	.290	.126	.650**
	Sig. (2-tailed)	.076	.215	.036	.008	.036	.151	.000	1.000	.597	.195	.808	.003	.000	.100	.013	.135		.808	.215	.597	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P18	Pearson Correlation	.010	-.010	.123	.503*	.123	.174	.328	.903**	.154	.032	1.000**	-.066	.058	.154	-.179	.302	.058	1	-.010	.154	.414
	Sig. (2-tailed)	.966	.966	.605	.024	.605	.463	.158	.000	.518	.895	.000	.783	.808	.518	.450	.196	.808		.966	.518	.070
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P19	Pearson Correlation	.414	.192	.123	.503*	.123	.638**	.328	-.123	.373	.242	-.010	.373	.522*	.154	.453*	-.101	.290	-.010	1	.373	.484*
	Sig. (2-tailed)	.069	.418	.605	.024	.605	.002	.158	.605	.105	.303	.966	.105	.018	.518	.045	.673	.215	.966		.105	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P20	Pearson Correlation	.504*	.154	.356	.655**	.356	.378	.579**	.089	1.000**	.663**	.154	.286	.378	.762**	.206	.436	.126	.154	.373	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.023	.518	.123	.002	.123	.100	.007	.709	.000	.001	.518	.222	.100	.000	.384	.054	.597	.518	.105		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.611**	.396	.650**	.932**	.650**	.569**	.829**	.373	.718**	.605**	.414	.583**	.670**	.698**	.494*	.510*	.650**	.414	.484*	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.084	.002	.000	.002	.009	.000	.105	.000	.005	.070	.007	.001	.001	.027	.022	.002	.070	.030	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00001	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a . Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Lampiran 5.

OUTPUT HASIL PENGOLAHAN SPSS

1. ANALISA UNIVARIAT

Statistics

		Pengetahuan Ibu	Penyuluhan Kesehatan	Dukungan Suami	Sikap Ibu	Penggunaan Kontrasepsi Implant
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	14	16.3	16.3	16.3
	Cukup	37	43.0	43.0	59.3
	Baik	35	40.7	40.7	100.0
Total		86	100.0	100.0	

Penyuluhan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengikuti	58	67.4	67.4	67.4
	Mengikuti	28	32.6	32.6	100.0
Total		86	100.0	100.0	

Dukungan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada Dukungan	61	70.9	70.9	70.9

Ada Dukungan	25	29.1	29.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Frequencies**Sikap Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	47	54,7	54,7	54,7
Positif	39	45,3	45,3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Penggunaan Kontrasepsi Implant

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menggunakan	72	83.7	83.7	83.7
Menggunakan	14	16.3	16.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

2. ANALISA BIVARIAT**Case Processing Summary**

	Cases		
	Valid	Missing	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu * Penggunaan Kontrasepsi Implant	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Crosstab

Pengetahuan Ibu * Penggunaan Kontrasepsi Implant Crosstabulation

			Penggunaan Kontrasepsi Implant		Total
			Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Pengetahuan Ibu	Kurang	Count	14	0	14
		Expected Count	11.7	2.3	14.0
		% of Total	16.3%	.0%	16.3%
	Cukup	Count	37	0	37
		Expected Count	31.0	6.0	37.0
		% of Total	43.0%	.0%	43.0%
	Baik	Count	21	14	35
		Expected Count	29.3	5.7	35.0
		% of Total	24.4%	16.3%	40.7%
Total	Count	72	14	86	
	Expected Count	72.0	14.0	86.0	
	% of Total	83.7%	16.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.367 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	29.303	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.508	1	.000
N of Valid Cases	86		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.367 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	29.303	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.508	1	.000
N of Valid Cases	86		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,28.

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyuluhan Kesehatan * Penggunaan Kontrasepsi Implant	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Penyuluhan Kesehatan * Penggunaan Kontrasepsi Implant Crosstabulation

			Penggunaan Kontrasepsi Implant		Total
			Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Penyuluhan Kesehatan	Tidak Mengikuti	Count	54	4	58
		Expected Count	48.6	9.4	58.0
		% of Total	62.8%	4.7%	67.4%
	Mengikuti	Count	18	10	28
		Expected Count	23.4	4.6	28.0
		% of Total	20.9%	11.6%	32.6%
Total	Count	72	14	86	
	Expected Count	72.0	14.0	86.0	
	% of Total	83.7%	16.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.507 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.489	1	.002		
Likelihood Ratio	10.805	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.373	1	.001		
N of Valid Cases	86				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,56.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Suami * Penggunaan Kontrasepsi Implant	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Crosstabs**Dukungan Suami * Penggunaan Kontrasepsi Implant Crosstabulation**

			Penggunaan Kontrasepsi Implant		Total
			Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Dukungan Tidak Ada Suami Dukungan	Count	52	9	61	
	Expected Count	51.1	9.9	61.0	
	% of Total	60.5%	10.5%	70.9%	
Ada Dukungan	Count	20	5	25	
	Expected Count	20.9	4.1	25.0	
	% of Total	23.3%	5.8%	29.1%	
Total	Count	72	14	86	
	Expected Count	72.0	14.0	86.0	
	% of Total	83.7%	16.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.358 ^a	1	.550		
Continuity Correction ^b	.077	1	.782		
Likelihood Ratio	.347	1	.556		
Fisher's Exact Test				.537	.380
Linear-by-Linear Association	.354	1	.552		
N of Valid Cases	86				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,07.

b. Computed only for a 2x2 table

**Crosstabs
Frequencies**

Statistics

Sikap Ibu

N	Valid	86
	Missing	0

Sikap Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	47	54.7	54.7	54.7
	Positif	39	45.3	45.3	100.0
Total		86	100.0	100.0	

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap Ibu * Penggunaan Kontrasepsi Implant	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Sikap Ibu * Penggunaan Kontrasepsi Implant Crosstabulation

			Penggunaan Kontrasepsi Implant		Total
			Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Sikap Ibu Negatif	Count	44	3	47	
	% of Total	51.2%	3.5%	54.7%	
Positif	Count	28	11	39	
	% of Total	32.6%	12.8%	45.3%	
Total	Count	72	14	86	
	% of Total	83.7%	16.3%	100.0%	

hi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.447 ^a	1	.006		
Continuity Correction ^b	5.932	1	.015		
Likelihood Ratio	7.700	1	.006		
Fisher's Exact Test				.008	.007
Linear-by-Linear Association	7.361	1	.007		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,35.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 357/EXT/DEK/FFK/IKH/VIII/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan wilayah kerja Puskesmas Teunom
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ELFI DARNA ZURIATI
NPM : 1701032605

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, _____

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

NIDN. (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 7.



Nomor : 445/060 / VIII /2018
 Lampiran : -
 Perihal : Survei Awal

Teunom, 20 Agustus 2018
 Kepada Yth,
 Ketua Fakultas farmasi dan kesehatan
 Institut Kesehatan Helvetia
 Di -
 Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas Teunom) Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : **ELFI DARNA ZURIATI**
 NPM : 1701032005
 Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu septor dalam menggunakan kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Teunom

Benar telah melaksanakan Survei Awal Puskesmas Teunom Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya pada tanggal 20 Agustus 2018

Demikian surat ini kami keluarkan. Untuk digunakan seperlunya. atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kepala UPTD Puskesmas Teunom

ANWAR FAUZI, SKM., MKM
 Nip. 19780706 200604 1 008

Lampiran 8.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1400/EKT/FPK/IKH/IX/2018.
Lampiran :
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan Puskesmas Panga
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ELFI DARNA ZURIATI
NPM : 1701032605

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20/9-2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 9.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PASIE RAYA

Jalan : Transmigrasi Desa Tuwi Kareung Kec. Pasie Raya Kab. Aceh Jaya
 Kode Pos 23653 Hp. 082167957746 Email: puskesmaspasieraya@gmail.com



Nomor : 090/1096/1x/2018

Pasie Raya, 22 September 2018

Lampiran -

Perihal : Telah melakukan uji Validitas
 An. ELFI DARNA ZURIATI
 DI UPTD PUSKESMAS PASIE RAYA

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Farmasi Kesehatan
 Institut Kesehatan Helvetia

Di ~

Tempat

Assalamualaikum Wr..Wb

1. Sehubungan dengan Surat Nomor: 1400/EXT/DKN/FFK/IKH/1x/2018 Tanggal 20 September 2018 tentang Permohonan Uji Validitas Mahasiswa Diplomat IV Kebidanan di Institut Kesehatan Helvetia di Puskesmas Pasie Raya yang disampaikan kepada kami.
2. Untuk maksud diatas maka kami menyampaikan bahwa atas nama yang bersangkutan telah melakukan Uji Validitas di tempat kami sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pihak Akademik.
3. Demikian yang dapat kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih..

Kepala UPTD Puskesmas Pasie Raya
 Kecamatan Ppasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

dr. ERHAS

Nip. 19801015 201412 1 001

Lampiran 10.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1401/EXT/DEK/FFK/IKH/IX/2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan wilayah kerja Puskesmas Teunom
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ELFI DARNA ZURIATI

NPM : 1701032605

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, _____

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 11.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS TEUNOM**

Jl. Banda Aceh-Meulaboh Desa Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya
Kode Pos 23653, Hp:082199220370, Email: puskesmasteunom@yahoo.com



Nomor	: 445/934/ /2018	Teunom, 29 SEPTEMBER 2018
Lampiran	: -	
Perihal	: Telah Melakukan Penelitian An.ELFI DARNA ZURIATI Di UPTD Puskesmas Teunom	Kepada Yth, Dekan Fakultas Farmasi Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Di- Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan Dengan Surat Nomor : 1401/EXT/DEN/PPM/124/1X/2018 Tanggal : 20 - 9 - 2018
Tentang permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa Diploma IV kebidanan di Institut Kesehatan
Helvetia di Puskesmas Teunom Yang di sampaikan kepada kami.

Untuk maksud diatas,maka kami menyampaikan bahwa atas nama bersangkutan telah
melakukan Penelitian di Tempat kami sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak
Akademik.

Demikian yang dapat kami sampaikan , kami ucapkan terima kasih

Kepala UPTD Puskesmas Teunom
Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

ANWAR FAUZIL SKM, MKM
Nip. 19780706 200604 1 008

Lampiran 12.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ELFI DARNA ZURIATI
NPM : 1701032605
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(ELFI DARNA ZURIATI)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. RAZIA BEGUM SUROYO, Dr., dr., M.Sc., M.Kes. (0001104902) (No.HP : 0613-6253-3176)
2. FARADITA WAHYUNI, SST, M.Kes (0117069001) (No.HP : 0821-6667-2720)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepahaman.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

Lampiran 13.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : ELFI DARNA ZURIATI
 NIM : 1701032605
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM
 Tanggal Ujian Sebelumnya : SEMIM TGL 17-09-2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN (~~KLID LUX~~*) Coret yang tidak perlu.

No **Nama Pembimbing 1 dan 2**
 1. RAZIA BEGUM SUROYO, Dr., dr., M.Sc., M.Kes.
 2. FARADITA WAHYUNI, SST, M.Kes

Tanggal Disetujui Tanda tangan

20 SEPT 2018
20 SEPT 2018

Medan, 20-09-2018...

KAPRODI
 D4 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 14.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : ELFI DARNA ZURIATI
 NIM : 1701032605
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM
 Tanggal Ujian Sebelumnya : ~~SABTU 20-10-2018~~

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No **Nama Pembimbing 1 dan 2**
 1. RAZIA BEGUM SUROYO, Dr., dr., M.Sc., M.Kes.
 2. FARADITA WAHYUNI, SST, M.Kes

Tanggal Disetujui **Tandatangan**

~~23-10-18~~
 24-10-18

Medan, ~~24-10-2018~~.....

KAPRODI
 D4 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 15.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ELFI DARNA ZURIATI
NPM : 1701032605
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB
DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEUNOM

Nama Pembimbing 1 : RAZIA BEGUM SUROYO, Dr., dr., M.Sc., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	SENIN 16/3-18	KONSUL JUDUL	ACC judul	
2	RABU 1/8-18	KONSUL BAB I	perbaiki	
3	SENIN 6/8-18	KONSUL BAB I	perbaiki / ACC BAB I	
4	SABTU 25/8-18	KONSUL BAB 2,3	perbaiki	
5	SENIN 27/8-18	KONSUL BAB 2,3	ACC BAB 2,3	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 22/10/2018
Pembimbing 1 (Satu)

RAZIA BEGUM SUROYO, Dr., dr.,
M.Sc., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ELFI DARNA ZURIATI
NPM : 1701032605
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB
DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEUNOM

Nama Pembimbing 2 : FARADITA WAHYUNI, SST, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	SEMIM 16/7-18	KONSUL judul	ACC judul	
2	Selasa 28/8-18	KONSUL BAB 1,2,3	perbaiki BAB 1,2,3.	
3	Rabu 29/8-18	KONSUL BAB 1,2,3	perbaiki BAB 1,2,3	
4	Kamis 30/8-18	KONSUL BAB 1,2,3.	perbaiki ACC	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 22/10/2018
Pembimbing 2 (Dua)

FARADITA WAHYUNI, SST, M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 16.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ELFI DARNA ZURIATI
NPM : 1701032605
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB
: DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEUNOM

Nama Pembimbing 1 : RAZIA BEGUM SUROYO, Dr., dr., M.Sc., M.Kes.

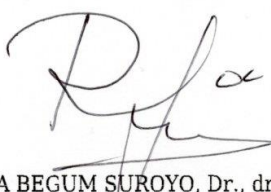
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	SELASA 25/9-18	REVISI	BAB. 1,2,3	Rf
2	SELASA 2/10-18	KONSUL BAB 4.5	PERBAIKAN BAB. 4,5.	Rf
3	RABU 3/10-18	KONSUL BAB 4.5	PERBAIKAN BAB. 4,5	Rf
4	KAMIS 4/10-18	KONSUL BAB 4.5	ACC	Rf
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)



Medan, 22/10/2018
Pembimbing 1 (Satu)


 RAZIA BEGUM SUROYO, Dr., dr.,
M.Sc., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ELFI DARNA ZURIATI
NPM : 1701032605
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU ASEPTOR KB
DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEUNOM

Nama Pembimbing 2 : FARADITA WAHYUNI, SST, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	SELASA 25/9-18	KONSUL REVISI ACC	BAB 1,2,3	
2	SELASA 2/10-18	KONSUL BAB IV,V.	PERBAIKAN BAB.A15.	
3	RABU 3/10-18	KONSUL BAB IV.V.	Revisi	
4	KAMIS 4/10-18		Acc Hasil	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)



Medan, 22/10/2018
Pembimbing 2 (Dua)

FARADITA WAHYUNI, SST, M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 17.

DOKUMENTASI





